

## **POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN BEO TALAUD**

**Oleh:**

**Alfon Pusungulaa**

**Julia Pantow**

**Antonius Boham**

e-mail: [alfonpusungulaa91@gmail.com](mailto:alfonpusungulaa91@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini dengan judul: "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud" akan mencoba mengkaji bagaimana cara berkomunikasi dalam keluarga terkait dengan membentuk karakter anak tersebut.*

*Dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan, maka hasil penelitian menemukan bahwa keluarga dalam hal ini orang tua selalu atau sering menyampaikan pesan yang mengandung arti kejujuran kepada setiap anak mereka guna membentuk karakter anak menjadi baik dan jujur.*

*Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung atau berbicara face to face, antara orang tua dengan anak, ketika memberikan pesan-pesan yang membangun karakter anak tersebut.*

*Kata kunci: Pola komunikasi, keluarga, karakter anak.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan keseharian kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara sadar atau tanpa kita sadari, kita dapat menghitung dari waktu ke waktu, selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas, beberapa jam waktu yang kita gunakan dalam berbicara, menonton televisi, belajar dan lain-lain. Seberapa jauh komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar. Timbul pertanyaan berapa banyak waktu yang digunakan dalam proses komunikasi di dalam keseharian.

Adapun bentuk kegiatan komunikasi yang digunakan untuk menulis, untuk membaca, dan untuk berbicara serta untuk mendengarkan orang lain berbicara. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi sangat memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial manusia, dengan kata lain komunikasi telah menjadi jantung dari kehidupan kita, dan komunikasi yang efektif dan intensif akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis. Komunikasi merupakan suatu hal sangat penting bagi terbentuknya sebuah interaksi antara satu orang dengan orang lainnya. Manusia sebagai pribadi maupun makhluk social akan saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda pula. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia.

Sering ditemui didalam keluarga inti dimana didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak dan adik tentu terdapat berbagai macam perbedaan dalam pola komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan dini yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri.

Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Pembentukan karakter anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik, namun seiring pertumbuhan anak yang juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentunya anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter pribadinya. Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam keseharian, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.

Dalam keseharian kehidupan keluarga, sering kita temui berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Ada anak yang pemalu, pendiam, kurang bersosialisasi, kemudian ada juga contoh karakter anak yang agak keras, cenderung kasar, suka melawan orang tua, nakal, dan lain-lain, yang mengarah pada karakter anak ke arah negatif. Hal ini sangat berkaitan dengan peranan pola komunikasi di dalam keluarga dalam hal ini orang tua, yang menjadi pembimbing anak tersebut dalam masa pertumbuhan karakternya. Biasanya orang tua yang cenderung mendidik anak tersebut dengan lembut serta dengan penuh cinta kasih, pembentukan anak tersebut juga akan seperti itu. Sama halnya dengan orang tua yang selalu menunjukkan sifat atau kebiasaan kasar, kemungkinan anak-anaknya akan mengikuti apa yang menjadi sifat dan kebiasaan orang tua tersebut. Komunikasi merupakan salah satu cara yang paling tetap dalam membentuk karakter anak dari orang tua dimana peran komunikasi tersebut akan terlihat bagaimana, pesan disampaikan melalui media apa, dan siapa sumber informasi tersebut akan mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.

Pola komunikasi dalam keluarga baik dengan *face to face* (tatap muka), menggunakan media teman maupun dengan media komunikasi seperti *hand phone* menjadi hal menarik untuk diteliti.

Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil thema: "Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud." Penulis akan mencoba mengkaji bagaimana cara berkomunikasi dalam keluarga terkait dengan membentuk karakter anak tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Penetrasi Sosial, sedangkan pendekatan metodologis yang penulis gunakan ialah dengan menggunakan metode deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Tentunya penelitian ini akan mengukur tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi, serta saluran atau media komunikasi yang di gunakan dalam pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak di kelurahan Beo Talaud Indikator pertama yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah mengenai orang Tua sebagai Komunikator yang menggunakan model pola komunikasi terbuka atau demokratis, dapat dilihat pada tabel hasil penelitian di bawah ini:

Tabel. 1  
Model komunikasi terbuka/demokratis

| No    | Pilihan Jawaban   | F  | %    |
|-------|-------------------|----|------|
| 1     | Sangat terbuka    | 50 | 78,2 |
| 2     | terbuka           | 10 | 15,6 |
| 3     | Kurang terbuka    | 4  | 6,2  |
| 4     | Tidak sama sekali | 0  | 0    |
| Total |                   | 64 | 100  |

*Data diolah oleh peneliti 2015*

Dari data yang ditemukan dalam penelitian mengenai model komunikasi yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak kaitannya dengan membentuk karakter anak tersebut, mendapatkan jawaban responden 78,2% dengan pernyataan sangat terbuka, kemudian di ikuti dengan 15,6% dengan pernyataan responden terbuka, selanjutnya 6,2% jawaban responden adalah kurang terbuka. Sementara untuk pernyataan tidak sama sekali adalah 0%.

Dapat disimpulkan bahwa model terbuka/demokratis adalah model komunikasi yang paling banyak digunakan atau terjadi dalam pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak di kelurahan Beo Talaud tersebut.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang hasil penelitian mengenai Indikator kedua yaitu orang Tua sebagai Komunikator yang menggunakan model komunikasi tertutup/otoriter. Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian di bawah ini model komunikasi tertutup/otoriter

Tabel 2.  
Komunikasi tertutup/otoriter

| No    | Pilihan Jawaban   | F  | %    |
|-------|-------------------|----|------|
| 1     | Sangat tertutup   | 0  | 0    |
| 2     | tertutup          | 4  | 6,2  |
| 3     | Kurang tertutup   | 10 | 15,6 |
| 4     | Tidak sama sekali | 50 | 78,2 |
| Total |                   | 64 | 100  |

Dari data yang ditemukan dalam penelitian mengenai model komunikasi tertutup/otoriter yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak kaitannya dengan membentuk karakter anak tersebut, mendapatkan jawaban paling tinggi adalah 78,2% dengan pernyataan tidak sama sekali, kemudian di ikuti dengan 15,6% dengan pernyataan

responden kurang tertutup, selanjutnya 6,2% jawaban responden adalah tertutup. Sementara untuk pernyataan tidak sama sekali adalah 0%.

Dari data yang ditemukan pada tabel 2, tentang model komunikasi tertutup/otoriter dapat disimpulkan bahwa model komunikasi tertutup atau otoriter, kurang sekali digunakan dalam pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak dikelurahan beo Talaud. Artinya bahwa cara komunikasi otoriter dari orang tua sudah jarang di gunakan dalam memberikan penyampaian pesan bagi anak-anak sekarang ini.

Selanjutnya akan dijelaskan hasil penelitian tentang isi pesan yang disampaikan oleh orang tua dalam keluarga apakah mengandung arti yang baik. Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian di bawah ini:

Tabel 3.  
Isi pesan yang disampaikan yang mengandung arti baik

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 54 | 84.4 |
| 2     | Sering          | 10 | 15.6 |
| 3     | Kurang sering   | 0  | 0    |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0    |
| Total |                 | 64 | 100  |

Dari data yang ditemukan dalam penelitian mengenai isi pesan yang disampaikan orang tua apakah mengandung arti yang baik dalam berkomunikasi dengan anak kaitannya dengan membentuk karakter anak tersebut, mendapatkan jawaban paling tinggi adalah 84,4% dengan pernyataan sangat sering, kemudian di ikuti dengan 15,6% dengan pernyataan responden sering , selanjutnya 0% jawaban responden adalah kurang sering. Sementara untuk pernyataan tidak pernah adalah 0%.

Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 3 diatas mengenai isi pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak dapat disimpulkan bahwa rata-rata pesan yang disampaikan adalah mengandung isi pesan yang baik.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah pesan yang juga di sampaikan oleh orang tua atau keluarga mengandung arti dari kejujuran. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.  
Pesan yang mengandung arti kejujuran

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 24 | 37,5 |
| 2     | Sering          | 40 | 62,5 |
| 3     | Kurang sering   | 0  | 0    |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0    |
| Total |                 | 64 | 100  |

Dari hasil penelitian mendapatkan pernyataan paling dominan adalah 62,5% dengan jawaban sering, kemudian di ikuti dengan pernyataan responden dengan jawaban

sangat sering dengan 37,5%, sementara untuk jawaban kurang sering dan tidak pernah, hanya mendapatkan 0% atau tidak ada jawaban hasil penelitian.

Dari data yang dijelaskan pada tabel 4 tersebut, mengenai pesan yang di sampaikan apakah mengandung arti kejujuran, dapat disimpulkan orang tua selalu atau sering menyampaikan pesan yang mengandung arti kejujuran kepada setiap anak mereka.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah pesan yang juga di sampaikan oleh orang tua atau keluarga mengandung arti instruksi atau perintah untuk jangan berbuat nakal. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.  
Pesan yang mengandung arti instruksi untuk jangan nakal

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %   |
|-------|-----------------|----|-----|
| 1     | Sangat Sering   | 0  | 0   |
| 2     | Sering          | 64 | 100 |
| 3     | Kurang sering   | 0  | 0   |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0   |
| Total |                 | 64 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah tertulis pada tabel 5 tentang apakah pesan yang disampaikan mengandung arti instruksi atau perintah agar anak-anak jangan nakal, mendapatkan jawaban responden dengan 100% dengan jawaban sangat sering, sementara jawaban sering, kurang sering dan jawaban tidak pernah hanya mendapatkan 0% atau tidak ada jawaban penelitian.

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dijelaskan pesan yang disampaikan oleh orang tua atau keluarga dalam membentuk karakter anak selalu memberikan pesan atau nasihat yang didalamnya adalah instruksi agar jangan berbuat nakal.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah pesan yang juga di sampaikan oleh orang tua atau keluarga mengandung arti keberanian. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.  
Pesan yang mengandung arti keberanian

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 34 | 53,2 |
| 2     | Sering          | 20 | 31,2 |
| 3     | Kurang sering   | 10 | 15,6 |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0    |
| Total |                 | 64 | 100  |

Dari hasil penelitian tentang apakah Pesan yang mengandung arti keberanian mendapatkan pernyataan responden dengan Jawaban 53,2% sangat sering, kemudian ikuti dengan jawaban sering sebesar 31,2%, dan jawaban 15,6% dengan pernyataan kurang sering, sementara jawaban tidak pernah adalah 0%.

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak di kelurahan Beo Talaud, pesan yang disampaikan juga mengandung unsur keberanian, atau ingin membangun karakter berani bagi setiap anak yang ada di kelurahan Beo Talaud tersebut.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah pesan yang juga di sampaikan oleh orang tua atau keluarga mengandung arti yang keras. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.  
Pesan yang keras

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 0  | 0    |
| 2     | Sering          | 50 | 78.1 |
| 3     | Kurang sering   | 14 | 21.9 |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0    |
| Total |                 | 64 | 100  |

Dari hasil penelitian tentang apakah Pesan yang disampaikan orang tua mengandung Pesan yang keras mendapatkan pernyataan responden dengan Jawaban paling tinggi 78.1% sering. Kemudian cukup sering dengan 21,9%, sementara jawaban tidak pernah adalah 0%.

Dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan dalam keluarga atau orang tua kepada anak dalam membentuk karakter anak di kelurahan beo Talaud sangat sering dengan pesan yang keras, hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter anak yang kuat dan tahan banting terhadap berbagai situasi kehidupan.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah pesan yang juga di sampaikan oleh orang tua atau keluarga mengandung arti yang kasar. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.  
Pesan yang kasar

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 0  | 0    |
| 2     | Sering          | 30 | 46.9 |
| 3     | Kurang sering   | 29 | 45.3 |
| 4     | Tidak pernah    | 5  | 7.8  |
| Total |                 | 64 | 100  |

Dari hasil penelitian tentang apakah Pesan yang disampaikan orang tua mengandung Pesan yang kasar mendapatkan pernyataan responden dengan Jawaban paling tinggi 46,9% sering. Kemudian cukup sering dengan 45,3%, sementara jawaban tidak pernah adalah 7,8%. Sementara jawaban sangat sering tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan dalam keluarga atau orang tua kepada anak dalam membentuk karakter anak di kelurahan beo Talaud cukup sering dengan pesan yang kasar, misalnya suara yang lantang, teriakan ataupun penekanan kata-kata tertentu yang cukup kasar.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah Media komunikasi orang tua dalam menyampaikan pesan untuk membentuk karakter anak dilakukan secara langsung face to face. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.  
Langsung face-to face

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %   |
|-------|-----------------|----|-----|
| 1     | Sangat Sering   | 64 | 100 |
| 2     | Sering          | 0  | 0   |
| 3     | Kurang sering   | 0  | 0   |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0   |
| Total |                 | 64 | 100 |

Pada indikator tentang media komunikasi yang digunakan pada pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak di kelurahan Beo Talaud, mendapatkan pernyataan sangat sering 100%, kemudian pernyataan lainnya hanya mendapatkan 0% atau tidak ada jawaban.

Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung atau berbicara face to face, antara orang tua dengan anak, ketika memberikan pesan-pesan yang membangun karakter anak tersebut.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah Media komunikasi orang tua dalam menyampaikan pesan untuk membentuk karakter anak dilakukan melalui teman. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.  
Melalui teman

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 0  | 0    |
| 2     | Sering          | 30 | 46.9 |
| 3     | Kurang sering   | 29 | 45.3 |
| 4     | Tidak pernah    | 5  | 7.8  |
| Total |                 | 64 | 100  |

Data yang tertera pada tabel diatas tadi tentang media komunikasi yang digunakan dalam keluarga melalui teman dapat dideskripsikan bahwa 46,9% responden memberikan jawaban sering digunakan, kemudian diikuti dengan 45.3% dengan jawaban responden kurang sering serta 5% jawaban responden tidak pernah.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga menggunakan media teman sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah media komunikasi orang tua dalam menyampaikan pesan untuk membentuk karakter anak, apakah dilakukan Melalui telepon. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11.  
Melalui telepon

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %    |
|-------|-----------------|----|------|
| 1     | Sangat Sering   | 5  | 7,8  |
| 2     | Sering          | 30 | 46.9 |
| 3     | Kurang sering   | 29 | 45.3 |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0    |
| Total |                 | 64 | 100  |

Dari data yang tertera pada tabel diatas tadi tentang media komunikasi yang digunakan dalam keluarga melalui telepon atau handphone dapat dideskripsikan bahwa 46,9% responden memberikan jawaban sering digunakan, kemudian diikuti dengan 45.3% dengan jawaban responden kurang sering serta 5% jawaban responden sangat sering. Sementara jawaban tidak pernah adalah 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga menggunakan media telephone atau handphone sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka. Karena handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern.

Selanjutnya akan di jelaskan tentang apakah media komunikasi orang tua dalam menyampaikan pesan untuk membentuk karakter anak, apakah dilakukan Melalui media sms. Penjelasan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12.  
Melalui sms

| No    | Pilihan Jawaban | F  | %     |
|-------|-----------------|----|-------|
| 1     | Sangat Sering   | 20 | 31.25 |
| 2     | Sering          | 20 | 31.25 |
| 3     | Kurang sering   | 24 | 37.5  |
| 4     | Tidak pernah    | 0  | 0     |
| Total |                 | 64 | 100   |

Dari data yang tertera pada tabel diatas tadi tentang media komunikasi yang digunakan dalam keluarga melalui telepon atau handphone dapat dideskripsikan bahwa 31,25% responden memberikan jawaban sangat sering digunakan, kemudian diikuti dengan 31,25% dengan jawaban responden sering, serta 37.5% jawaban responden kurang sering . Sementara jawaban tidak pernah adalah 0%.

Penggunaan sms atau *short message service* juga digunakan oleh keluarga dalam membentuk karakter anak, tetapi belum terlalu di optimalkan, karena kebanyakan masyarakat belum memahami betul bagaimana menggunakan handphone dengan fasilitas sms tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga kebanyakan isi pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak dapat disimpulkan bahwa rata-rata pesan yang disampaikan adalah mengandung isi pesan yang baik. Hal ini dilakukan karena orang tua mengetahui bahwa dengan memberikan pesan yang baik kepada anaknya akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak menjadi yang baik.

Keluarga dalam hal ini orang tua selalu atau sering menyampaikan pesan yang mengandung arti kejujuran kepada setiap anak mereka guna membentuk karakter anak menjadi baik dan jujur.

Pesan yang disampaikan oleh orang tua atau keluarga dalam membentuk karakter anak selalu memberikan pesan atau nasihat yang didalamnya adalah instruksi agar jangan berbuat nakal. Kebanyakan pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak di kelurahan Beo Talaud, pesan yang disampaikan juga mengandung unsur keberanian, atau ingin membangun karakter berani bagi setiap anak yang ada di kelurahan Beo Talaud tersebut.

Pesan yang disampaikan dalam keluarga atau orang tua kepada anak dalam membentuk karakter anak di kelurahan beo Talaud sangat sering dengan pesan yang keras, hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter anak yang kuat dan tahan banting terhadap berbagai situasi kehidupan.

Pesan yang disampaikan dalam keluarga atau orang tua kepada anak dalam membentuk karakter anak di kelurahan beo Talaud cukup sering dengan pesan yang kasar, misalnya suara yang lantang, teriakan ataupun penekanan kata-kata tertentu yang cukup kasar.

Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung atau berbicara face to face, antara orang tua dengan anak, ketika memberikan pesan-pesan yang membangun karakter anak tersebut.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga menggunakan media teman sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga menggunakan media telephone atau handphone sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka. Karena handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern.

Kebanyakan masyarakat belum memahami betul bagaimana menggunakan handphone dengan fasilitas sms tersebut. Penggunaan sms atau short message service juga digunakan oleh keluarga dalam membentuk karakter anak, tetapi belum terlalu di dimanfaatkan. Masyarakat daerah beo talaud masih lebih mudah menggunakan telpone dengan berbicara di bandingkan dengan menulis sms.

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian yang ditemukan, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh keluarga dalam hal ini orang tua dalam membentuk karakter anak, lebih dominan menggunakan model terbuka atau model komunikasi demokratis dibandingkan dengan model komunikasi tertutup atau otoriter
2. Isi pesan yang disampaikan keluarga dalam membentuk karakter anak selalu mengandung unsur yang baik, karena akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak kearah yang baik juga, selain itu juga isi pesan yang berisikan tentang makna kejujuran selalu di sampaikan keluarga kepada anak-anak.
3. Pesan yang disampaikan juga sangat sering berisikan pesan agar jangan berbuat kenakalan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pesan yang keras juga selalu digunakan agar karakter anak selalu ingat akan hal yang di sampaikan dalam keluarga.
4. Media yang paling banyak digunakan dalam memberikan pesan kepada anak-anak guna membentuk karakter anak, adalah face to face atau secara langsung, sementara di ikuti juga dengan pesan melalui tema, media telephone/ handphone serta sebagian keluarga menggunakan media sms ketika memberikan pesan serta mengontrol keberadaan anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2003, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico.
- Arikunto Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Charles R. Berger, Michael E. Roloff, David R. Roskos-Ewoldsen, 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*, Bandung: Nusa Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis, Komunikasi Antarpribadi (Suatu Pendekatan Ke arah Psikologi Sosial Komunikasi)*. Bandung: Citra Aditya bakti.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya CV.
- ....., 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Hafied Cangara, 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, 1993. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Journalistik*, Bandung: Armico.